

PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA SD MELALUI KEGIATAN BER CERITA

Oleh: Murtiningsih²

Abstrak

Potensi siswa SD perlu mendapat perhatian dan pencerminan yang mendalam, serta dikembangkan sedini mungkin. Potensi tersebut antara lain adalah daya kreativitas yang juga memerlukan penanganan serius. Pengembangan kreativitas siswa SD harus dilakukan secara intensif terutama dalam kegiatan pembelajaran di kelas atau sekolah. Untuk mengembangkan kreativitas siswa SD dalam pembelajaran di kelas, antara lain melalui kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita dapat mengembangkan kreativitas siswa dan melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, bertanggung jawab, serta sikap menghargai. Melalui cerita siswa dapat berkomunikasi secara langsung, tumbuh daya imajinasi, dan kreasi siswa terbina serta terarah. Berbagai alat untuk mengembangkan kreativitas bercerita pada siswa SD antara lain, (1) bercerita menggunakan gambar, (2) siswa membaca langsung dari buku cerita, dan (3) bercerita dengan menggunakan papan panel.

Kata kunci: pengembangan kreativitas, kreativitas anak, bercerita

Pendahuluan

Pemikiran terhadap pengembangan kreativitas siswa SD perlu mendapatkan perhatian. Pengembangan kreativitas siswa selain dipengaruhi oleh perkembangan usia juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan kreativitas adalah lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Kegiatan bercerita dapat dilakukan di sekolah antara guru dan siswa. Di lingkungan keluarga bercerita dilakukan oleh orang tua, di lingkungan masyarakat dilakukan oleh teman bermain atau teman-teman yang sebaya.

Bahan cerita hendaknya disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa SD. Dalam hal ini guru diharapkan dapat memilih bahan cerita yang menarik, dan menyenangkan. Guru di sekolah adalah salah satu faktor lingkungan yang amat memberikan corak dan menentukan pengembangan daya kreasi siswa. Selain itu, guru merupakan orang terdekat dan pusat perhatian siswa yang secara langsung dapat mengalihkan apa yang dikehendakinya sesuai dengan tujuan pengajaran di Sekolah Dasar. Apabila hal tersebut dikaitkan dengan proses belajar dan pengembangan kreativitas siswa, maka peranan guru di sekolah sangat menentukan. Salah satu peran itu dapat diwujudkan untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan bercerita yang menyenangkan bagi siswa SD.

² Murtiningsih adalah dosen pada Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Pengembangan Kreativitas

Hurlock (1992: 4) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas harus mempunyai maksud dan tujuan bukan fantasi semata. Munandar (1992: 42) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kombinasi baru berdasarkan data dan informasi. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diambil suatu pernyataan bahwa kreativitas terdiri atas komponen-komponen: (1) kemampuan individu, (2) daya cipta yang menghasilkan sesuatu yang baru, (3) penciptaan sesuatu dari hasil dan perolehan dari lingkungan, dan (4) memiliki tujuan.

Sejumlah komponen itu dapat berkembang apabila terdapat sumber informasi. Dari informasi itulah akan dapat diperoleh pengetahuan yang dapat menimbulkan kreasi. Adanya daya kreasi menunjukkan bahwa individu berkembang aktif, baik daya fantasinya maupun daya pikirnya.

Munandar (1992: 50) berpendapat secara operasional kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan. Kreativitas memiliki ciri efektif, yaitu: rasa ingin tahu, rasa tertarik terhadap tugas-tugas yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat

kesalahan atau dikritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, ingin mencari pengalaman baru dan dapat menghargai diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas adalah kemampuan seseorang menciptakan sesuatu yang baru yang dihasilkan dari perolehan informasi. Kemampuan tersebut harus didukung oleh ciri-ciri afektif. Pengembangan kreativitas siswa SD seharusnya ditanamkan sejak awal Sekolah Dasar, sehingga anak akan terbiasa untuk aktif terhadap sesuatu yang baru.

Kegiatan Bercerita sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Siswa SD

Fungsi kegiatan bercerita bagi siswa SD adalah untuk mengembangkan daya kreasi yang positif. Di samping itu, melalui kegiatan bercerita dikembangkan komunikatif yang edukatif. Bercerita adalah bentuk komunikasi yang bersifat mendidik. Kegiatan itu mampu mengembangkan daya imajinasi, pemuasan kebutuhan akan ekspresi diri, menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain, dan menumbuhkan sikap apresiasi sastra.

Subur (1998: 65) menyatakan bahwa pengembangan kreativitas siswa dapat dilakukan bertitik tolak dari kondisi yang ada pada siswa. Kondisi-kondisi itu bermanfaat bagi siswa, yaitu:

1. Senang menjajaki lingkungan: mengamati, memegang segala sesuatu, mendekati segala tempat atau pojok, seakan-akan mereka haus akan

pengalaman. Rasa ingin tahu mereka sangat besar.

2. Senang melakukan eksperimen, hal ini nampak dari perilakunya senang mencoba-coba dan melakukan hal-hal yang sering membuat guru atau orang tuanya keheran-heranan dan tidak jarang pula merasa tidak berdaya menghadapi tingkah laku anak yang suka membongkar alat permainan atau benda lain yang berharga, sehingga orang tua sering menyebutnya nakal.
3. Ingin mendapat pengalaman baru, senang bertualanga dan terbuka terhadap rangsangan baru.
4. Bersikap spontan, menyatakan pikiran dan perasaan apa adanya tanpa hambatan.
5. Selalu aktif, seolah-olah tidak pernah bosan berbuat.
6. Senang bertanya, dan tidak pernah puas terhadap jawaban yang diberikan, sehingga sering menyulitkan orang tua.
7. Daya imajinasinya cukup kuat, dan mudah merasa heran.

Berbagai kondisi perilaku kreatif itu perlu diketahui setiap pendidik, sehingga dalam melaksanakan bimbingan dapat mengarahkan pengembangan ke arah yang positif, dan tidak mematikan kreativitas anak. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan bercerita sebab bercerita dapat menimbulkan hubungan lebih akrab antara guru dan siswa. Kegiatan bercerita dapat merangsang ungkapan secara lisan, merangsang penalaran dan daya imajinasi siswa. Dengan demikian siswa lebih meresapi makna cerita dan pesan edukatif

dalam bercerita. Di samping apa yang telah dikemukakan bercerita terutama pengajaran bercerita yang memberi kesempatan pada siswa untuk mendengarkan dan menyajikan cerita dapat mengembangkan kreativitas.

Dengan mendengarkan cerita, anak mengembangkan imajinasinya. Mereka juga mendapatkan pengalaman baru. Bahkan apabila diberi kesempatan merekapun akan bertanya. Sementara itu apabila guru memberi kesempatan bercerita, anak akan mengembangkan daya kreasinya. Mereka akan mengembangkan kembali pengalamannya, menghubungkan-hubungkan berbagai peristiwa sehingga membentuk alur cerita. Proses bercerita memberi kesempatan pada anak untuk berpikir dan bersikap spontan, khususnya pada saat mereka memilih dan merangkaikan kata-kata.

Selain kondisi perilaku kreatif tersebut, perbuatan kreatif ditandai baik dari segi cara berpikir maupun dari segi efektif kreativitas. Munandar (1992) mengemukakan ciri-ciri berpikir kreatif, yakni kelancaran dalam berpikir, dan mengelaborasi gagasan. Sementara itu, afektif kreativitas adalah kreativitas yang berhubungan dengan sikap dan perasaan seseorang dengan ciri-ciri sebagai berikut: rasa ingin tahu, tertarik pada tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, dan dapat menghargai diri sendiri dan orang lain.

Afektif kreativitas akan berkembang baik melalui kegiatan bercerita, baik mendengarkan, membaca maupun bercerita secara lisan dan tulis.

Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas melalui Kegiatan Bercerita

Kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Beberapa cara yang dapat diupayakan orang tua atau guru untuk meningkatkan kreativitas siswa SD misalnya,

1. Penyediaan sarana dan prasarana penunjang, baik di rumah maupun di sekolah yang cukup lengkap atau merangsang anak untuk belajar dan berkreasi. Dalam kaitannya dengan bercerita, guru atau orang tua dapat menyediakan sarana seperti buku cerita, komik dan sebagainya.
2. Pemberian motivasi adalah dorongan yang diberikan pada anak atas keberhasilannya. Motivasi yang positif mendorong anak untuk lebih kreatif dan senang melakukan. Pemberian motivasi tidak boleh berlebihan, tetapi harus sesuai dengan hasil yang dicapai siswa. Pemberian motivasi merupakan kepuasan tersendiri bagi siswa, sehingga siswa yakin akan kemampuannya, lebih bermakna, memberikan kesempatan belajar lebih luas, hangat dan dinamis. Kalau hal ini dikembangkan dengan kegiatan bercerita maka guru atau orangtua dapat menunjukkan yang baik melalui penyajian ringkasan cerita.

Selanjutnya siswa akan termotivasi untuk membaca bahan cerita.

3. Melalui pendidikan yang demokratis yang diciptakan oleh orang tua atau guru memungkinkan anak dapat belajar dengan disiplin diri sendiri, memiliki sikap terbuka, anak terbiasa berpikir secara sistematis dan kreatif. Melalui kegiatan bercerita, siswa mendapatkan posisi yang sama sebab ia dapat mendengarkan cerita namun juga dapat bercerita. Hal ini akan memupuk pendidikan demokratis.
4. Pemberian kebebasan berpendapat pada anak dapat menyebabkan timbulnya kreativitas berpikir, keberanian berpendapat yang berbeda dengan yang biasa dikemukakan oleh orang lain, anak terbiasa mencetuskan banyak gagasan dan alternatif pemecahan masalah. Dengan demikian, kreativitas anak akan mengembangkan kebebasan siswa untuk menulis tema cerita yang sesuai.
5. Pembiasaan anak mandiri dan bertanggung jawab terhadap beban tugas yang dihadapinya. Terwujudnya kemandirian harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Tugas dan tanggung jawab tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan mendapat penghargaan yang wajar, maka rasa percaya diri akan lebih mantap. Upaya lain akan dapat diberikan dengan memberikan kebebasan berinisiatif dan berbuat menurut kemauan anak dengan sedikit pengendalian, dapat mendorongnya menjadi cerdas, mandiri, dan kreatif. Kemandirian dan tanggung jawab akan

muncul apabila siswa diberi tugas menulis cerita atau menceritakan sesuatu.

Berdasarkan uraian tersebut, mengembangkan kreativitas melalui pengajaran bercerita sebaiknya dapat diusahakan dan dilaksanakan secara berkala, sehingga akan membekas secara mendalam. Bahkan, sampai siswa tersebut dewasa, kesan tersebut masih terasa sebab terjadi proses pengkondisian secara teratur. Purwanto (1992: 95-96) menyatakan bahwa kondisi seseorang akan terbentuk dan berkembang akibat pengkondisian secara berulang-ulang dan teratur, sehingga dapat merespons secara tepat dan baik. Dengan demikian, akan terjadi proses memiliki konsep dasar yang kuat, karena objek yang didapat dari luar akan diintegrasikan ke dalam dirinya sehingga menjadi nilai dasar yang dimiliki siswa. Dengan demikian, melalui cerita itulah dipupuk secara terarah daya kreasi siswa.

Kreativitas Diperlukan dalam Kegiatan Bercerita

Akhadiah (1992: 12) menyatakan bahwa kreativitas pada hakikatnya merupakan perwujudan kemampuan atau kegiatan berpikir kreatif. Berpikir kreatif mencakup kemampuan berpikir lancar, luwes, orisinal (asli), terinci dan kemampuan menilai. Berpikir kreatif ciri afektifnya antara lain muncul sebagai rasa ingin tahu, tidak lekas puas, perasaan tertantang, keberanian mengambil resiko dan sikap menghargai (apresiatif). Bercerita memerlukan kreativitas, baik dalam

menuliskan, menyusun alur cerita, memilih kata, dan merangkaikan kalimat.

Perlu diketahui bahwa kreativitas bercerita yang dimiliki oleh semua orang kadarnya berbeda-beda. Jadi, ada orang yang sangat kreatif dan ada pula yang kurang kreatif. Namun, kemampuan tersebut hanya akan berkembang dengan baik jika ada kondisi, rangsangan-rangsangan, serta upaya yang memungkinkan perkembangan itu.

Pengembangan Kreativitas Bercerita

Kreativitas yang akan dikembangkan melalui berpikir kreatif mencakup kemampuan berpikir lancar, luwes, orisinal, terinci, dan kemampuan menilai, yang bersifat kognitif. Di samping itu juga mencakup rasa ingin tahu, imajinatif, perasaan tertantang, dan sifat menghargai yang berciri afektif.

Mengembangkan kreativitas melalui kegiatan bercerita dalam pembelajaran, hendaknya memperhatikan tema-tema yang tercantum pada kurikulum SD. Tema-tema tersebut antara lain, tentang pengalaman, lingkungan, kegiatan sehari-hari, binatang, pertanian, peristiwa, transportasi dan sebagainya. Depdikbud (1995) menyatakan bahwa tema-tema tersebut bukan bahan yang harus diajarkan. Tema sekedar merupakan alat atau bahan untuk melakukan berbahasa, termasuk bercerita.

Bahan dan Alat yang Diperlukan untuk Kegiatan Bercerita

Moeslichatoen (1992: 161) menyatakan bahwa bahan dan alat untuk kegiatan bercerita adalah:

1. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar,
2. Bercerita dengan membaca buku, dan
3. Bercerita dengan menggunakan papan flanel.

Apabila bentuk bercerita dengan ilustrasi gambar, maka yang harus dipersiapkan guru adalah rancangan gambar/bermacam gambar yang dipilih sesuai dengan tema bercerita. Bila bentuk bercerita dengan membaca buku, maka yang perlu dipersiapkan guru adalah berbagai buku yang memuat wacana yang berkaitan dengan tema bercerita yang telah ditentukan.

Apabila bentuk bercerita menggunakan alat bantu papan flanel, maka yang perlu dipersiapkan guru adalah pola gambar, tulisan, benda-benda yang dibuat dengan kertas yang dapat ditempel pada papan flanel.

Mengembangkan kreativitas melalui kegiatan bercerita dapat dimulai dari kejadian/peristiwa yang pernah dialami, dari bacaan, cerita orang lain, pengamatan dan sebagainya. Dari yang bersifat sederhana sampai pada hal-hal yang sifatnya lebih kompleks. Melalui kegiatan menyusun cerita siswa dapat mengemukakan masalah, mengatasi masalah dan menyelesaikan masalah. Lebih jelasnya, dalam mengembangkan kreativitas melalui bercerita dapat dilihat pada ilustrasi berikut.

Salah satu contoh aplikasi kegiatan bercerita untuk pengembangan kreativitas.

1. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar.

Tema : Binatang

Sub tema: Bermacam-macam binatang piaraan

Kelas : II

Melalui berbagai gambar tentang binatang seperti burung, katak, ayam, gajah, kura-kura dan sebagainya. Siswa dapat bercerita beberapa ciri penting, seperti tempat tinggalnya, makanannya, cara berkembang biaknya, cara memelihara anaknya, dan kegunaannya bagi manusia. Berbagai gambar yang menarik dapat memotivasi siswa untuk senang menggambar.

Bercerita menggunakan gambar dapat merangsang siswa untuk kreatif mengarang cerita. Hal ini dilakukan dengan cara menghubungkan-hubungkan gambar tersebut.

2. Bercerita dengan menggunakan papan flanel

Tema : Kegiatan sehari-hari

Sub tema: Bermacam-macam pekerjaan

Kelas : I

Melalui berbagai tulisan atau macam-macam gambar yang terbuat dari kertas yang dapat ditempel pada papan flanel, seperti tulisan/gambar tentang guru, pedagang, petani, tukang pos, tukang sayur, sopir, tentara, polisi dan sebagainya, siswa dapat memilih salah

satu tulisan/gambar yang disediakan oleh guru, sebagai bahan untuk bercerita. Siswa dapat bercerita atau menyampaikan berbagai informasi tentang bermacam-macam pekerjaan/peran yang dilakukan seseorang dalam masyarakat, dan layanan jasa yang dapat disumbangkan pada masyarakat. Kegiatan bercerita dalam kaitannya dengan kehidupan sosial anak, dapat digunakan untuk menanamkan sikap pada diri anak, menghargai bermacam-macam pekerjaan pada seseorang. Melalui cara ini siswa dilatih kreatif.

Kesimpulan

1. Kegiatan bercerita dapat mengembangkan kreativitas siswa, dan melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, bertanggung jawab, serta sikap menghargai. Melalui cerita siswa dapat berkomunikasi secara langsung, tumbuh daya imajinasi, dan kreasi siswa terbina serta terarah.
2. Beberapa upaya untuk mengembangkan kreativitas pada siswa SD adalah (1) penyediaan sarana dan prasarana penunjang kreativitas, (2) pemberian motivasi untuk berkreasi, (3) pencip-

taan pendidikan yang demokratis, (4) pemberian kebebasan berpendapat, dan (5) pembiasaan anak untuk mandiri.

3. Berbagai alat untuk mengembangkan kreativitas bercerita pada siswa SD antara lain, (1) bercerita menggunakan gambar, (2) siswa membaca langsung dari buku cerita, dan (3) bercerita dengan menggunakan papan panel.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti. (1992). *Bahasa Indonesia III*. Malang: IKIP Malang.
- Depdikbud. (1995). *Kurikulum pendidikan dasar*. Jakarta: Dikdas.
- Moeslichatoen. (1992). *Pengembangan kognitif, kreatif, motorik, dan emosional*. Malang: IKIP Malang.
- Munandar, S.C. Utami. (1992). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. (1998). *Kreativitas sepanjang masa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Purwanto, Ngali M. (1992). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Subur, Alex. (1988). *Pembinaan anak dalam keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.

